

KEEFEKTIFAN TEKNIK *BRAINWRITING* DALAM MENULIS TEKS PERSUASI PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 KOTA MOJOKERTO

Febricha Paramita Prameswari

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Pos-el: Febrichaparamita1998@gmail.com

Dosen Pembimbing Skripsi: Dr. Suhartono, M.Pd.

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

Pos-el: suhartono@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian yang berjudul “Keefektifan Teknik *Brainwriting* Dalam Menulis Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto” bertujuan untuk (1) Menjelaskan perbedaan kemampuan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto yang diajar dengan teknik *brainwriting* dengan teknik konvensional. (2) Menguji keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto.

Penelitian ini berjenis eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri atas dua kelompok, setiap kelompok diberikan tes awal dan tes akhir. Penelitian ini menggunakan desain *pretest posstest control group design* yang merupakan satu di antara bentuk *true experimental design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto. Sampel penelitian adalah kelas VIII C dan VIII D. Teknik pengumpulan data menggunakan tes produk berupa karangan teks persuasi. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian validitas isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto antara kelompok yang diajar menggunakan teknik *brainwriting* dengan kelompok yang diajar menggunakan teknik konvensional. Hal ini juga diperkuat dengan melihat nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi pada dua kelompok siswa, bahwa nilai rata-rata kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto yang diajar menggunakan teknik *brainwriting* 6,75 lebih besar dari nilai rata-rata kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan teknik konvensional. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII yang diajar menggunakan teknik *brainwriting* lebih baik daripada kelompok siswa yang diajar tanpa dengan menggunakan teknik konvensional.

Kata kunci : keefektifan, teknik *brainwriting*, memproduksi teks persuasi

Abstract

The study entitled "The Effectiveness of Brainwriting Techniques in Writing Persuasion Texts in second grade of State Junior High School 4 in Mojokerto City" aims to (1) Explain the differences in ability to write persuasive texts in second grade students of State Junior High School 4 in Mojokerto City taught by brainwriting techniques with conventional techniques. (2) Test the effectiveness of brainwriting techniques in learning to write persuasive texts on second grade students of State Junior High School 4 in Mojokerto City.

This research is an experimental research using a quantitative approach consisting of two groups, each group is given a preliminary test and a final test. This study uses a pretest-posstest control group design which is one of the forms of true experimental design. The population in this study were second grade students of State Junior High School 4 in Mojokerto City. The research sample was second grade student in class C and class D. Data collection techniques used in this study used a product test in the form of a text of persuasion. The validity used in this research is content validity testing.

The results showed that there were significant differences in the ability to write persuasive texts in second grade students of State Junior High School 4 in Mojokerto City between groups taught using brainwriting techniques and groups taught using conventional techniques. This is also reinforced by seeing the average value of the ability to write persuasion texts in two groups of students, that the average value of the ability to write persuasion texts in second grade class of State Junior High School 4 in Mojokerto City who were taught using brainwriting techniques is 6.75 greater than the average value group of students taught using conventional techniques. Thus it can be concluded that in general the value of the ability to write persuasive texts in second grade class of State Junior High School 4 in Mojokerto City students who are taught using brainwriting techniques is better than the group of students taught using conventional techniques.

Keywords: effectiveness, brainwriting techniques, produce persuasion texts

PENDAHULUAN

Pendidikan selalu berkaitan dengan kehidupan manusia. Melalui pendidikan seseorang dapat berkembang sesuai dengan potensi dirinya. Dalam dunia pendidikan tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Begitu pula dalam kehidupan sosial, manusia tidak dapat lepas dari kegiatan berbahasa. Pada dunia pendidikan kegiatan berbahasa sangat penting karena dipelajari baik dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Kegiatan berbahasa dalam lingkup pendidikan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik dalam penggunaan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

Melalui kegiatan berbahasa, setiap orang dapat menyampaikan ide, gagasan, perasaan, serta pemikirannya tentang berbagai macam fenomena melalui tulisan maupun lisan. Penyampaian informasi melalui tulisan cenderung butuh proses yang lama, namun isi dari pesan tersebut dapat dipertanggung jawabkan. Menurut Dalman (2014:3) menulis merupakan kegiatan berkomunikasi dalam bentuk pesan dengan menggunakan tulisan sebagai medianya.

Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan keterampilan yang ekspresif dan produktif. Keterampilan menulis merupakan tingkat kemampuan tertinggi seseorang dalam kegiatan terampil berbahasa karena memiliki tingkat kesulitan yang kompleks. Penyusunan kata secara sistematis dan dikembangkan akan menjadi sebuah karya yang indah. Oleh karena itu keterampilan menulis selalu dikembangkan dalam dunia pendidikan khususnya pelajaran bahasa Indonesia. Kegiatan menulis berperan sebagai sarana ekspresif dan produktif untuk belajar peserta didik. Melalui tulisan peserta didik dapat mengungkapkan dan memunculkan ide serta pikirannya dalam bentuk tulisan. Dengan menulis akan melatih kemampuan berpikir dan kreativitas peserta didik.

Kegiatan menulis memerlukan kreativitas dan ketekunan, oleh karena itu peserta didik dirangsang untuk menemukan ide dan merangkai kata hingga mampu menghasilkan karya tulis yang baik. Karya tulis yang baik tidak muncul dengan tiba-tiba peserta didik harus sering berlatih dan praktik agar menjadi sebuah karya tulis yang baik. Pada dasarnya melalui menulis peserta didik dapat menyampaikan gagasan,

penghayatan, dan pengalamannya dalam bentuk karya tulis. Keterampilan menulis dirasa sangat penting dalam dunia pendidikan, oleh karena itu kegiatan menulis merupakan keteterampilan yang wajib dikuasai oleh setiap peserta didik.

Satu di antara jenis teks lain yang diajarkan kepada siswa kelas VIII adalah teks persuasi. Teks persuasijenis karangan yang berisi ajakan dan bersifat meyakinkan. Menurut Keraf (dalam Dalman, 2014: 145) persuasi merupakan teks yang bertujuan untuk meyakinkan pembaca maupun pendengar untuk melakukan sesuatu yang dikehendaki oleh narasumber baik dalam bentuk lisan maupun tulisan pada waktu sekarang maupun waktu yang akan datang. Dapat dikatakan bahwa teks persuasi merupakan teks yang didalamnya memuat tentang bujukan dan atau ajakan yang bersifat meyakinkan atau memengaruhi pembaca untuk mengikuti keinginan penulis.

Memproduksi karya tulis khususnya teks persuasi tidak dapat dikatakan mudah karena dalam menulis teks persuasi seseorang harus mampu menyusun kalimat ajakan yang dapat memengaruhi pembaca sehingga dapat mengikuti keinginan penulis. Pada jenjang sekolah menengah pertama teks persuasi ini diajarkan pada peserta didik kelas VIII di Semester genap. Tak jarang peserta didik kelas VIII sering kali mengalami kesulitan saat memproduksi teks persuasi. Kesulitan yang sering muncul ketika peserta didik memproduksi teks persuasi yakni masih kurangnya pemahaman tentang perbedaan teks persuasi dengan negosiasi serta penyusunan kalimat yang menganudung ajakan. Oleh karena itu pembelajaran menulis teks persuasi kurang diminati peserta oleh didik. Dalam permasalahan seperti ini lah peran penting seorang guru untuk membangun semangat peserta didik. Guru dituntut untuk mampu menjadi fasilitator pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan guru harus mengajak peserta didik untuk bekerjasama dalam membangun kondisi kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara aktif dan efektif agar peserta didik dapat menyerap materi khususnya menulis teks persuasi dengan baik.

Penerapan materi pembelajaran Bahasa

Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto

Indonesia khususnya teks persuasi yang diterapkan di kelas VIII peserta didik lebih berpusat pada guru. Sebagian besar guru menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi yang mengakibatkan peserta didik cenderung jenuh. Kurangnya menggunakan media pembelajaran juga mengakibatkan peserta didik menjadi kurang aktif ketika belajar Bahasa Indonesia. Guru yang dalam pengajarannya masih monoton akan mengakibatkan tidak efektifnya pembelajaran yang berdampak pada peserta didik menjadi kurang menguasai materi dan menurunnya prestasi peserta didik. Apabila peserta didik hanya terpusat pada pengajar saja menyebabkan peserta didik merasa cepat bosan dan materi tidak terserap dengan baik. Oleh karena itu perlu adanya inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia agar tidak monoton.

Menurut Nur & Jauhar (2014: 55) “teknik pembelajaran dapat diletakkan sebagai cara yang dilakukan seseorang untuk mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.” Teknik yang digunakan pada pembelajaran menulis cukup variatif, satu diantaranya dengan menggunakan teknik *Brainwriting*. Teknik *brainwriting* dilakukan untuk menghasilkan pandangan yang beranekaragam tentang suatu topik. Menurut Michalko (2001: 315) “*Brainwriting* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dalam satu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu.” Menurut Brahm & Kleiner (dalam Wilson, 2013: 44), bahwa *brainwriting* merupakan sebuah teknik cepat dalam menghasilkan ide dengan menganjurkan peserta untuk menuliskan ide-ide mereka di atas kertas kemudian bertukar ide dengan anggota kelompoknya secara tertulis di kertas yang sama. Pada dasarnya teknik *brainwriting* merupakan rangkaian dalam proses berpikir yang akan memunculkan ide-ide atau gagasan yang lebih menarik. Dengan menggunakan teknik ini diharapkan peserta didik tidak mengalami kesulitan maupun kendala dan mampu mengembangkan ide atau gagasan yang beraneka ragam.

Dengan berdasar pernyataan tersebut perlu adanya sebuah penelitian yang berkaitan dengan teknik *brainwriting*. Dengan melakukan penelitian akan diketahui tepat atau tidaknya teknik *brainwriting* untuk pembelajaran memproduksi teks persuasi. Maka, untuk

menguji keefektifan teknik *brainwriting* dalam memproduksi teks persuasi, akhirnya diputuskan untuk memilih judul penelitian “Keefektifan Teknik *brainwriting* dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Persuasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto”.

Tujuan umum penelitian ini adalah membuktikan kebenaran hipotesis bahwa penerapan Teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks persuasi efektif. Sejalan dengan tujuan umum, tujuan khusus penelitian ini adalah Menjelaskan perbedaan kemampuan menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto yang diajar dengan teknik *brainwriting* dengan teknik konvensional. Menguji keefektifan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada peserta didik kelas VIII SMPN 4 Kota Mojokerto.

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai teoretis dan praktis. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengembangan konsep teknik *brainwriting* pada pembelajaran menulis teks persuasi. Manfaat teoretis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah sumber pengetahuan mengenai teknik *brainwriting*. Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Teknik *brainwriting*. Sedangkan, secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru, peserta didik, dan peneliti dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk Bagi guru, manfaat penelitian ini diharapkan menjadi satu diantara referensi alternatif dalam penggunaan teknik yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran menulis teks persuasi serta dapat memotivasi para guru untuk lebih kreatif dan inovatif. Bagi peserta didik, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar baru serta membantu peserta didik memahami pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, terutama dalam belajar menulis sebuah teks persuasi. Bagi peneliti, manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman terutama selama menguji keefektifan penggunaan teknik *brainwriting* dalam pembelajaran menulis teks persuasi.

METODE

Penelitian ini berjenis eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri atas dua kelompok, setiap kelompok diberikan tes awal dan tes akhir. Penelitian ini menggunakan desain pretest posstest control group design yang merupakan satu diantara bentuk true experimental design. Desain pretest-posstest control group design merupakan desain yang digunakan untuk membandingkan hasil tes awal dengan tes akhir. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yang dipilih secara acak. Yakni Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang diajar menggunakan teknik brainwriting sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok yang diajar dengan teknik konvensional. Masing-masing kelompok akan diberi tes awal guna mengetahui kemampuan awal kedua kelompok.

Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan desain pretest posstest control group design. Pada penelitian ini kelompok eksperimen dan kontrol akan diberi perlakuan berupa tes awal dan tes akhir. Tes awal diberikan guna untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam memproduksi teks persuasi, sedangkan tes akhir dilakukan guna untuk mengetahui signifikansi keefektifan teknik brainwriting.

Sumber data dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII C dan D dan validator ahli. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes produk peserta didik. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik tes awal dan tes akhir sedangkan instrumen dalam penelitian ini berupa lembar tes awal dan tes akhir.

Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan uji-t. Uji-t tersebut dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hitungantara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kemudian hasilnya dianalisis secara statistik berdasarkan skor tes awal pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kutipan dan Acuan

Menurut Tarigan (2013:3) menulis merupakan kegiatan terampil bahasasebagai satu diantara media komunikasi tidak langsung kepada pihak lain. Menurut Suparno dan Yunus (2008:1.3) menulis merupakan proses penyampaian informasi dengan menggunakan tulisan sebagai medianya. Menulis merupakan sarana komunikasi yang disampaikan secara tertulis yang ditujukan kepada orang lain (Dalman, 2014:3). Menurut Dalman (2014:3) proses menulis pasti melibatkan penulis sebagai pemeran terpenting dalam penyampaian isi. Karena pada dasarnya menulis merupakan proses kreatif dalam penyampaian pesan dengan tujuan menginformasikan, menghibur, dan meyakinkan. Menurut Suparno, Yunus (2008:1.3) tulisan merupakan rangkaian bentuk simbol atau

lambang bahasa yang dapat dilihat dan dibaca berdasarkan kesepakatan pemakainya. Berdasar pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses penyampaian informasi maupun ide yang disampaikan dalam bentuk lambang bahasa dan memiliki makna. Menulis merupakan keterampilan penyusunan kata secara sistematis dan dikembangkan akan menjadi sebuah tulisan yang mudah dipahami.

Menurut Dalman (2014: 145) Istilah persuasi berasal dari kata *persuasion* yang diturunkan dari kata *to persuade* yang artinya meyakinkan atau membujuk. Karangan persuasi adalah jenis karangan yang berisi ajakan atau paparan data yang bersifat meyakinkan sekaligus mempengaruhi atau membujuk si pembacanya untuk mengikuti keinginan penulisnya (Dalman, 2014: 145). Menurut Finonza (dalam Dalman 2014:145) mengungkapkan bahwa persuasi merupakan paragraf yang bertujuan membuat pembaca percaya dan terbujuk berisi berupa fakta, pendapat atau gagasan ataupun pendapat seseorang. Menurut Suparno dan Yunus (2008: 5.47) karangan persuasi adalah karangan yang berisi paparan berdaya-bujuk, berdaya ajak, ataupun berdaya himbau yang dapat membangkitkan ketergairahan pembaca untuk meyakini dan menuruti himbauan implisit maupun eksplisit yang dilontarkan oleh penulis. Berdasar kelima pendapat di atas maka dapat disimpulkan bawa teks persuasi merupakan karangan yang berisi ajakan, rayuan dengan tujuan untuk meyakinkan dan memengaruhi seseorang agar percaya dan terpengaruh untuk mengikuti keinginan penulis.

Menurut Nur & Jauhar (2014:55) teknik pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan suatu pembelajaran secara spesifik yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Michalko (2001:315) mengemukakan bahwa teknik "*brainwriting* merupakan cara curah gagasan yang dilakukan secara tertulis dalam satu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah tertentu." Teknik ini dapat merangsang dan meningkatkan produksi ide (Michalko 2001:315). Menurut Brokop, dkk (2009:9), teknik *brainwriting* memungkinkan individu untuk berbagi ide dengan kelompok melalui pertukaran ide-ide yang ditulis di atas kertas, atau untuk berbagi ide melalui jaringan komputer. Menurut Brahm & Kleiner (dalam Wilson, 2013:44), bahwa *brainwriting* merupakan sebuah teknik cepat untuk menghasilkan ide dengan meminta peserta untuk menuliskan ide mereka di atas kertas dan bertukar ide tertulis dengan anggota kelompoknya, cara ini dirasa lebih efektif dibandingkan teknik *braistroming* yang mengharuskan peserta untuk mengucapkan ide. Berdasar pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa Teknik *brainwriting* ialah teknik pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menulis yang digunakan dalam suatu kelompok untuk memberikan ide atau gagasan berdasarkan tema atau masalah

Keefektifan Teknik *Brainwriting* dalam Menulis Teks Persuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Kota Mojokerto

tertentu.

Penerapan teknik *brainwriting* dimulai dengan pembagian kelompok secara acak yang terdiri atas delapan siswa. Selanjutnya, setiap siswa mendapat lembar soal dan jawaban untuk menuliskan ide atau gagasan. Lalu, siswa menuliskan judul dan kemudian lembar jawaban ditukarkan dengan teman satu kelompok secara bergantian. Setiap siswa menuliskan ide atau gagasan yang mereka ketahui berdasarkan judul yang didapatkan. Selanjutnya, lembar jawaban tersebut ditukar sebanyak anggota kelompok hingga lembar kertas tersebut kembali pada pemiliknya. Kemudian siswa mulai menyeleksi ide atau gagasan yang ada pada lembar kertas tersebut. Siswa boleh menambahkan ide atau gagasannya sendiri. Setelah selesai menyeleksi ide atau gagasan dari teman-teman satu kelompok, siswa mulai menulis ide atau gagasan yang mereka dapat menjadi teks persuasi. Tulisan dikumpulkan dan dievaluasi oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dibuktikan melalui uji-t sampel berhubungan yang digunakan untuk menguji adanya tidaknya peningkatan kemampuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen maupun kontrol saat dikenai tes awal dan tes akhir. Berikut tabel hasil perbandingan nilai kemampuan menulis teks persuasi.

Tabel 1. Hasil Perbandingan Nilai Rata-rata Siswa

Data	N	Mean	Median	SD
Tes Awal Kelas Eksperimen	32	75,0938	74,5	4,71346
Tes Awal Kelas Kontrol	32	75,1563	77	8,62146
Tes Akhir Kelas Eksperimen	32	85,2188	85	5,86809
Tes Akhir Kelas Kontrol	32	78,4688	80	7,29553

Hasil nilai tes awal dan tes akhir kemampuan menulis teks persuasi kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari nilai rata-rata yang didapat dari setiap kelas. Nilai rata-rata tes awal kelas eksperimen sebesar 75,0938 dan nilai rata-rata tes akhir kelas eksperimen sebesar 85,2188. Nilai rata-rata tersebut mengalami peningkatan sebesar 10,125. Sedangkan pada kelas kontrol nilai rata-rata tes awal sebesar 75,1563 dan nilai rata-rata tes akhir sebesar 78,4688. Nilai rata-rata tersebut meningkat sebesar 3,3125. Berdasarkan hasil perbandingan nilai rata-rata tersebut, dapat diketahui bahwa adanya peningkatan nilai pada kelas eksperimen yang lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen dan kelas

kontrol selanjutnya akan dianalisis menggunakan uji-t berhubungan guna mengetahui ada tidaknya perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut hasil uji-t berhubungan kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 2. Hasil Uji-T Berhubungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	T hitung	df	Prob.	Keterangan
Kelas Eksperimen	13,964	31	0,000	Prob. < 0,05 = Signifikan
Kelas Kontrol	4,788	31	0,000	Prob. < 0,05 = Signifikan

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui perbandingan nilai tes awal dan tes akhir pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Dari hasil uji-t berhubungan dapat diketahui jika kelas eksperimen dan kelas kontrol mengalami kenaikan yang signifikan. Diketahui jika nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami kenaikan yang lebih besar daripada kelas kontrol. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil yang diperoleh kelas eksperimen yang memperoleh kenaikan sebesar 10,125 sedangkan kenaikan yang diperoleh kelas kontrol hanya sebesar 3,3125.

Pembahasan pada penelitian ini berisi penjelasan dan membahas tentang keefektifan teknik *brainwriting*. Adapun hal lain yang dijelaskan dalam pembahasan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat penelitian. Terdapat dua penjelasan, pertama deskripsi kondisi awal memproduksi teks persuasi kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kondisi awal kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dapat diketahui dari nilai tes awal kemampuan memproduksi teks persuasi. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa pedoman penilaian tulisan persuasi. Hasil tes awal pada kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi 85 dan nilai terendah 66. Dari penghitungan program SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) 75,0938; mode 74,00; median 74,50; dan standar deviasi 4,71346. Dan hasil tes awal pada kelas Kontrol yaitu nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 60. Dari penghitungan program SPSS 25.0 diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) 75,1563; mode 85; median 77; dan standar deviasi 8,62146.

Dengan berdasar hasil tes awal pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata yang diperoleh kedua kelas tidak didapati berbeda nilai secara signifikan. Dapat dikatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi kemampuan menulis teks persuasi yang hampir sama. Kriteria kemampuan memproduksi teks persuasi siswa dapat ditinjau berdasarkan hasil penilaian yang meliputi topik, kedalaman isi, kebahasaan, ejaan, dan mekanik. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diklasifikasikan menjadi, kategori rendah, sedang, dan tinggi.

Kedua, menjelaskan terkait dengan perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen dengan dan kelas kontrol dapat diketahui melalui analisis uji-t. Uji-t yang dilakukan untuk melihat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi antara kelas eksperimen dengan dan kelas kontrol dilakukan sebanyak 4 kali. Berdasarkan hasil penghitungan uji-t nilai tes awal dan tes akhir kelas eksperimen diketahui jika $p: 0,000 < 0,05$. Dari hasil uji-t tersebut dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah diajar menggunakan teknik brainwriting.

Hasil penghitungan uji-t nilai tes awal dan tes akhir kelas kontrol menunjukkan $p: 0,000 < 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran menulis teks persuasi.

Dalam pembelajaran memproduksi teks persuasi, siswa kelompok eksperimen diajar menggunakan teknik brainwriting. Hal tersebut yang membedakan hasil antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diajar menggunakan teknik brainwriting dapat berkolaborasi dan mengembangkan ide dengan baik. Penggunaan teknik ini juga dapat berbagi gagasan dan ide dalam bentuk tulisan. Dengan menggunakan langkah-langkah teknik brainwriting membuat siswa lebih mudah dalam menuangkan ide maupun gagasan sehingga dapat menghasilkan karya teks persuasi dengan baik.

PENUTUP

Simpulan

Sejajar dengan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan menulis teks persuasi yang signifikan pada siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil tersebut dibuktikan melalui analisis uji-t tes akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol diketahui perolehan nilai p sebesar 0.000. Nilai $p < 0,05$, dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan terhadap keragaman kemampuan menulis teks persuasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik *brainwriting* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa kelas VIII. Hal tersebut diperkuat berdasarkan nilai rata-rata siswa kelas eksperimen dan kontrol, bahwa nilai rata-rata yang dihasilkan kelas eksperimen 6,75 lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara umum nilai kemampuan menulis teks persuasi pada siswa kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol.

Saran

Dengan berdasar simpulan dan implikasi diatas, dapat disarankan bahwa teknik *brainwriting* ini dapat

digunakan sebagai satu di antara referensi teknik pembelajaran menulis, karena telah teruji efektif digunakan dalam proses pembelajaran. Teknik *brainwriting* ini dapat digunakan sebagai satu di antara referensi teknik pembelajaran dalam penelitian selanjutnya, apabila melakukan penelitian serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Brokop, Flo and Bill Persall. 2009. *Writing Strategies for Learners who are Deaf*. Edmonton: NorQuest College.
- Dalman. 2014. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hamiyah, Nur dan Muhammad Jauhar. 2014. *Stratrgi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Michalko, Michael. 2001. *Permainan Berpikir (Thinkertoys): "Handbook" paraPebisnis Kreatif*. Bandung: Kaifa.
- Nurmayani, Revi. 2015. *Keefektifan Strategi Brainwriting Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Ngaglik* (online), (<https://eprints.uny.ac.id/22995/1/SkripsiRevi%20Nurmayani-11201244032.pdf>, diunduh 01 Oktober 2019).
- Suparno dan Yunus Muhamad. 2008. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Tarigan, H.G. 2013. *Menulis. Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tiana, Asna. 2018. *Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Persuasi Dan Minat Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Media Iklan Di Kelas V Sdn Condongcatur Tahun Ajaran 2017/2018* (https://repository.usd.ac.id/24884/2/141134101_full.pdf, Diunduh 02 Februari 2020).
- Tifanni, Afrida Nur. 2018. Pengaruh Penggunaan Metode *Brainwriting* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi IPA Kelas IV SDN Watesnegoro 1 Mojokerto (online), Vol 6, No 6, (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/23829>, diunduh 09 November 2019).
- Wilson, Chaucey. 2013. *Brainstorming and Beyond*. USA: Morgan Kaufmann